

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan Dampak Kehilangan Gigi

Kehilangan gigi adalah suatu keadaan hilangnya gigi seseorang dari soketnya yang disebabkan oleh pencabutan karena karies, penyakit periodontal, trauma, dan penyakit sistemik. Kehilangan gigi biasanya terjadi pada lansia dan menyebabkan terganggunya fungsi pengunyahan, fungsi *temporomandibular joint* (TMJ) dan psikologis yaitu estestika dan fungsi bicara (Asrijati, dkk. 2024). Kehilangan gigi yang abaikan terlalu lama akan berdampak migrasi patologis gigi geligi yang tersisa, penurunan tulang alveolar pada daerah yang *edentulous*, penurunan fungsi pengunyahan hingga gangguan berbicara dan juga dapat berpengaruh terhadap sendi *temporomandibular* (Sunarto, dkk. 2021).

Kadaan gigi yang tidak lengkap pastinya dapat mengurangi rasa nyaman saat makan dan membatasi jenis makanan yang bisa dikonsumsi. Kehilangan gigi merupakan penyebab terbanyak menurunnya atau berkurangnya fungsi pengunyahan (Wahyuni, dkk. 2021). Kehilangan gigi dapat menyebabkan berkurangnya fungsional gigi, penyakit sistemik dan berdampak terhadap emosional individu (Utami, 2022). Kehilangan gigi juga sangat berdampak pada kesehatan fisik dan mental pada setiap orang. Kehilangan gigi tidak hanya mempengaruhi kemampuan mengunyah dan

asupan nutrisi, tetapi juga berhubungan dengan penurunan kualitas hidup secara keseluruhan (Kaurani, dkk. 2024).

Dampak kehilangan gigi dapat mempengaruhi struktur orofasial, seperti jaringan tulang, persarafan, otot-otot, dan berkurangnya fungsi orofasial. Selain itu juga, mukosa rongga mulut akan mengalami perubahan pada struktur, fungsi, dan juga elastisitas jaringan mukosa rongga mulut. Gigi sangat berperan penting dalam proses pencernaan manusia (Wahyuni, dkk. 2021)

Dampak kehilangan gigi berupa penyakit sistemik seperti defisiensi nutrisi dan osteoporosis. Penyebab utamanya adalah status gigi yang buruk dan perubahan pola konsumsi, kurangnya individu konsumsi kalsium dan vitamin D. Kehilangan gigi yang diabaikan terlalu lama akan menyebabkan migrasi patologis gigi geligi yang tersisa, penurunan tulang alveolar pada daerah yang edentulous, penurunan fungsi pengunyahan hingga gangguan berbicara dan juga dapat berpengaruh terhadap sendi temporomandibular (Utami, 2022). Gigi yang gigi hilang harus digantikan dengan gigi tiruan (Juliatri, dkk. 2021).

2. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan sesuatu diikuti adanya ketertarikan dan perasaan senang sehingga menjadikan dirinya mau beraktivitas dalam kegiatan yang diminati. Minat merupakan dorongan internal seseorang yang berkaitan dengan

ketertarikan dan keinginan kuat untuk terlibat dalam suatu aktivitas atau mempelajari suatu hal. Minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan yang stabil untuk memperhatikan dan mengingat diri yang membuat seseorang merasa terikat pada aktivitas yang aktivitas tertentu (Baharsyah, dkk. 2023).

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karna adanya perhatian yang mendalam terhadap objek. Minat menunjukkan bahwa, disamping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari objek minat tersebut. Minat timbul karna adanya perhatian yang mendalam terhadap objek. Minat menunjukkan bahwa, disamping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari objek minat tersebut (Sinaga, 2021).

b. Protosa

1) Pengertian Protosa

Protosa atau gigi tiruan adalah gigi palsu yang dibuat untuk menggantikan gigi asli yang hilang serta jaringan sekitarnya. Pemakaian protosa atau gigi tiruan merupakan salah satu cara agar memperbaiki fungsi gigi yang hilang, akan tetapi masih banyak masyarakat kurang memahami pentingnya mengganti fungsi gigi yang hilang, dan ingin menggunakan protosa atau gigi tiruan merupakan rasa

ketertarikan atau keinginan dari dalam diri untuk menggunakan gigi tiruan (Soares, 2023).

2) Jenis Protesa

Protosa atau gigi tiruan adalah alat prostetik yang dibuat untuk menggantikan gigi yang hilang, membantu mengembalikan fungsi-fungsi penting dalam rongga mulut seperti mastikasi (mengunyah), estetika, serta fonetik. Protosa terdapat menjadi beberapa jenis, termasuk gigi tiruan sebagian lepasan dan gigi tiruan cekat, gigi tiruan lengkap. Gigi tiruan sebagian lepasan digunakan untuk menggantikan sebagian gigi yang hilang dan dapat dipasang serta dilepas sendiri, sedangkan gigi tiruan cekat dipasang secara permanen dalam mulut (Sari, dkk. 2021).

Gigi tiruan sebagian lepasan adalah sebuah protosa yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang, pada rahang atas maupun rahang bawah dan dapat dibuka pasang sendiri. Gigi tiruan lepasan dibagi dua yaitu gigi tiruan lepasan resin akrilik dan gigi tiruan lepasan kerangka logam (Sari, dkk. 2021).

Gigi tiruan cekat adalah restorasi yang direkatkan secara permanen pada gigi yang telah dipersiapkan untuk memperbaiki sebagian atau seluruh permukaan gigi yang mengalami kerusakan atau kelainan untuk menggantikan kehilangan gigi (Anggraeni, 2022).

3) Fungsi Protesa

Fungsi protesa atau gigi tiruan adalah Pengganti yang hilang, pemelihara jaringan gigi yang masih ada, pemulihan estetika, membantu untuk memperbaiki pengunyahan serta dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut, stabilitas terhadap gigi yang lain, meningkatkan kepercayaan diri, dapat mengembalikan gigi, gangguan sendi rahang dapat dicegah dengan memakai protesa atau gigi tiruan (Ilmi, dkk. 2021).

3. Lansia

Lansia Menurut World Health Organization (WHO), lansia diidentifikasi sebagai populasi yang berusia 60 tahun atau lebih (Yuswatiningsih, dkk. 2021). Lansia adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tahapan kehidupan dimana seseorang telah mencapai kematangan dan selama periode ini, fungsi organ tubuh berjalan seiring dengan waktu (Friska, dkk. 2020). Lansia merupakan kelompok usia yang rentan terkena berbagai keadaan penurunan fungsi, fisik dan psikologis akibat proses menua.

Dalam beberapa studi, permasalahan kesehatan umum dan penurunan kerja organ pada lansia yang memiliki hubungan dengan gangguan kesehatan gigi dan mulut seperti penyakit jantung dan pembuluh darah, hipertensi, diabetes melitus, penyakit penurunan fungsi otot (*sarkopenia*), *frailty*, penurunan kemampuan kognitif dan fisik, defisiensi nutrisi dan obesitas, penyakit rematik arthritis,

terganggunya kualitas hidup, kecacatan, peningkatan jumlah rawat inap di rumah sakit, bahkan kematian. Permasalahannya berdampak multidimensi pada berbagai aspek kehidupan yang bukan hanya terbatas pada cacat rongga mulut seperti kehilangan gigi, penyakit periodontal penurunan kemampuan mengunyah, menelan, berbicara, estetik dan interaksi sosial (Siagian, dkk. 2023).

B. Landasan Teori

Kehilangan gigi merupakan penyebab terbanyak menurunnya fungsi pengunyahan. Kehilangan gigi juga dapat mempengaruhi rongga mulut dan kesehatan umum sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang secara keseluruhan. Pengetahuan tentang dampak kehilangan gigi pada lansia sangat penting, mengingat dampak dari kehilangan gigi terhadap kualitas hidup, fungsi oral, dan kesehatan secara keseluruhan. Menghindari akibat dari kehilangan gigi biasanya dibuat suatu alat tiruan sebagai pengganti gigi yang sudah hilang.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat menggunakan protesa adalah keinginan ataupun dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk menggunakan protesa. Kehilangan gigi sebaiknya langsung digantikan dengan gigi tiruan agar tidak kehilangan fungsi-fungsi penting gigi. Penggunaan gigi tiruan atau protesa merupakan salah satu solusi untuk menggantikan gigi yang hilang dan mengembalikan fungsi oral. Namun, minat lansia dalam menggunakan

protesa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kenyamanan, biaya, pengetahuan tentang manfaat protesasi, serta faktor budaya dan sosial. Minat lansia terhadap penggunaan protesasi sering dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang manfaat protesasi dalam memperbaiki fungsi mengunyah, berbicara, dan penampilan.

Protesasi adalah suatu alat yang digunakan untuk menggantikan sebagian atau seluruh gigi asli yang terjadi akibat hilangnya gigi asli. Lansia yang mengalami kehilangan gigi cenderung mengalami kesulitan dalam mengunyah, berbicara, serta penurunan estetika wajah, yang berdampak pada kualitas hidup dan psikologis mereka.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu :
bagaimana gambaran pengetahuan tentang dampak kehilangan gigi dan minat penggunaan protesasi pada lansia ?